

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Isu mengenai pemanasan global atau yang sering disebut sebagai *global warming* sedang gencar-gencarnya diperbincangkan di kalangan global. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Badan Klimatologi dan Geofisika (2019), bahwa pemanasan global mengalami kenaikan yang cukup tinggi yang sudah dinyatakan dalam bentuk grafik. Kenaikan temperatur bumi ini tentu saja akan membawa dampak bagi kehidupan makhluk hidup khususnya kehidupan manusia di bumi, seperti hasil pertanian yang cenderung menurun dari tahun ke tahun karena perubahan suhu yang cukup serius, suhu yang meningkat juga menyebabkan es mencair di kutub utara dan selatan bumi yang kemudian menyebabkan air laut naik ke permukaan dan daratan yang semakin tenggelam, pergantian iklim dan cuaca yang tidak menentu sepanjang tahun, semakin banyak hewan dan tumbuhan yang mengalami kepunahan tidak pada waktunya, serta menipisnya lapisan ozon yang menyebabkan sinar ultraviolet masuk ke bumi sehingga dapat mengancam kehidupan manusia (Trihastuti, 2019).

Menurut *Natural Resources Defense Council* (2016), Pemanasan global atau *global warming* adalah suatu gejala atau proses temperatur udara yang cenderung meningkat akibat dari terperangkapnya panas pada atmosfer bumi yang disebabkan oleh gas berbahaya yang dinamakan karbon dioksida sehingga perubahan iklim dan cuaca yang disebabkan dapat mengakibatkan sesuatu terjadi di permukaan bumi atau mengakibatkan bencana di permukaan bumi.

Pemanasan global atau *global warming* dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu karena timbulnya efek gas karbon, dimana gas tersebut timbul karena adanya emisi gas yang cenderung mengalami kenaikan seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), *chlorofluorocarbons* (CFC), dan dinitro oksida (N<sub>2</sub>O), dimana gas – gas tersebut lebih dikenal dengan sebutan gas karbon yang menyebabkan terperangkapnya sinar matahari pada lapisan atmosfer bumi. Penyebab utama terjadinya pemanasan global atau *global warming* diyakini adalah manusia itu sendiri. Seperti yang telah diungkapkan oleh *Intergovernmental Panel on Climate Change* yang meyakini bahkan penyebab utama terjadinya pemanasan global sebanyak 95% adalah manusia yang hidup di bumi ini. Salah satu hal yang menyebabkan meningkatnya emisi gas karbon dan pemanasan global adalah semakin banyaknya aktivitas ekonomi khususnya pada bidang industri yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Jadi semakin banyak aktivitas industri yang dilakukan, maka kegiatan tersebut dapat menyumbangkan emisi gas karbon dan pemanasan global yang semakin meningkat.

Meningkatnya emisi gas karbon yang disebabkan oleh kegiatan industri manusia inilah yang bisa memperburuk keadaan di bumi dan dapat meningkatkan pemanasan global. Mendukung peraturan pemerintah tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, seperti yang sudah diatur pada Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang lingkungan hidup, dimana di dalam undang-undang tersebut sudah dinyatakan dengan jelas, bilamana terdapat perusahaan yang dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak memperhatikan keadaan lingkungan dan dapat membahayakan lingkungan serta makhluk hidup lainnya, maka pemerintah berhak memberikan sanksi tegas terkait hal tersebut.

Pelanggaran yang diterima oleh perusahaan terkait perkara lingkungan tersebut dapat menurunkan citra dan nama baik perusahaan yang bersangkutan, maka hal inilah yang melatarbelakangi terciptanya akuntansi sosial dan lingkungan (Anggraeni, 2015). Akuntansi Sosial dan Lingkungan adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian, dan pengintegrasian beban-beban terkait dengan lingkungan hidup dan dalam pengambilan keputusan sehingga informasi yang diperoleh dapat dikomunikasikan langsung kepada para *stakeholder* (Ratulangi, dkk, 2018). Dengan kata lain, akuntansi tidak hanya memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan kepada pihak ketiga saja, akan tetapi akuntansi juga harus melaporkan informasi mengenai lingkungan hidup. Pengungkapan informasi ini dilaporkan oleh perusahaan pada laporan tahunan perusahaan (PSAK No. 1 Revisi, 2015).

Pengungkapan emisi gas karbon juga berkaitan dengan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Ghazali (2015). Perusahaan sebagai bentuk dari pengungkapan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan masuk ke dalam pengungkapan sukarela. Pengungkapan ini dilakukan senantiasa untuk menarik minat investor atau pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang sudah memberikan informasi berupa kabar baik tentang kondisi lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Meskipun pengungkapan ini bersifat sukarela atau tidak diharuskan, tetapi hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terutama bagi reliabilitas perusahaan. Hal ini juga dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak luar seperti calon investor.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*. Salah satu strategi menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan yang didalamnya memberikan informasi mengenai dampak dari emisi karbon yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Pengungkapan emisi karbon sebagai salah satu bagian dari *sustainability report* diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan sehingga perusahaan mendapatkan dukungan oleh para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Dimana jika para *stakeholder* memberikan respon yang positif terhadap perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Dengan pengungkapan tersebut, perusahaan berusaha menunjukkan tanggung jawab sosialnya kepada para *stakeholder*

Keberlanjutan (*sustainable*) perusahaan juga bisa dipertimbangkan melalui laporan pengungkapan emisi gas karbon atau emisi gas karbon tersebut. Selain hal tersebut, dengan dilakukannya pengungkapan gas karbon, perusahaan tidak hanya memberikan laporan keuangan saja, akan tetapi perusahaan juga sudah memberikan laporan non keuangan yang diungkapkan secara transparan kepada calon investor maupun investornya sehingga para investor mengetahui berapa kemungkinan biaya yang akan dikeluarkan di masa yang akan datang terkait emisi gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Meskipun pengungkapan emisi gas karbon tidak diharuskan dan bersifat sukarela dalam pengungkapannya, namun hal ini penting dilakukan agar dalam penyelenggaraan kegiatan bisnis perusahaan memberikan

dampak bagi lingkungan hidup perusahaan. Selain memberikan dampak terhadap kinerja perusahaan, untuk memberikan nilai terhadap perusahaan juga diperlukan penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Perusahaan harus senantiasa meningkatkan kualitas kinerja lingkungan agar dapat menyesuaikan dengan harapan masyarakat dan juga harapan publik. Mousa dan Hassa (2015) mengemukakan adanya teori yang menghubungkan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan teori yang dapat membantu memberikan penjelasan dan motivasi perusahaan untuk terlibat dalam melaporkan kinerjanya terhadap perusahaan. Dijelaskan juga teori legitimasi ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yaitu Clarkson (2015) dan Nugraha (2015) menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Jannah (2016) tidak menemukan adanya pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji atau melakukan penelitian kembali terkait kinerja lingkungan apakah memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak.

Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan cenderung memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan pengungkapan laporan secara sukarela namun berkualitas sebagai cerminan kesadaran perusahaan akan dampak yang

terjadi terhadap lingkungan hidup, sehingga nanti perusahaan yang berukuran besar diharapkan bisa menjadi contoh bagi perusahaan lainnya dalam melakukan pengungkapan gas karbon secara sukarela namun berkualitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih luas dan lengkap untuk mengurangi adanya konflik keagenan atau asimetri informasi. Selain itu, perusahaan yang memiliki ukuran yang besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan ukuran kecil. Hal tersebut terjadi karena adanya *public demand* terhadap informasi yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar akan melakukan aktivitas yang lebih kompleks sehingga hal itu berdampak pada lingkungan. Dengan kata lain, makin banyak *shareholder* dan *stakeholder* yang peduli terhadap program dan kinerja lingkungan perusahaan. Jadi, semakin lengkap dan jelas pengungkapan laporan tentang lingkungan dan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, maka hal tersebut juga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kata lain, hal ini dapat mengurangi konflik keagenan yang cenderung terjadi pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) dan Jannah dan Muid (2014) menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Baik itu ukuran perusahaan besar maupun kecil, hal ini juga berperan dalam memberikan pengaruh terhadap lingkungan hidup, maka dari itu pengungkapan gas karbon oleh perusahaan perlu dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat dan juga bisa menjadi salah satu penilaian investor dalam pengambilan keputusan yang terdapat dan tercemin pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kinerja perusahaan yang tergambar pada harga saham yang terjadi karena adanya permintaan dan penawaran di suatu pasar modal sebagai bentuk gambaran evaluasi dari masyarakat terkait kinerja yang dilakukan oleh perusahaan (Harmono, 2019). Salah satu yang termasuk ke dalam kinerja perusahaan adalah kinerja lingkungan di sekitar perusahaan yang tercermin dari bentuk pelaporan pengungkapan laporan tahunan perusahaan seperti laporan pengungkapan emisi gas karbon yang didalamnya memuat tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola emisi gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut akan menjadi salah satu faktor yang dijadikan pertimbangan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan.

Dampak yang disebabkan oleh pemanasan global yang salah satunya disebabkan oleh emisi gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan, yang tentunya pengungkapan emisi gas karbon nantinya akan memberikan pengaruh bagi investor untuk melakukan penilaian perusahaan terhadap keberlanjutan perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan. Apabila perusahaan tidak melaksanakan pengungkapan emisi gas karbon, maka para investor tidak hanya memperlakukan emisi gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan melainkan investor juga bisa berpikir bahwa pengungkapan non keuangan juga bisa merugikan investor nantinya. Jadi, apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan emisi gas karbon, nilai perusahaan akan menurun dan investor senantiasa dirugikan akan hal tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan melakukan pengungkapan emisi gas karbon, maka nilai perusahaan akan cenderung meningkat karena dengan dilakukannya pengungkapan emisi gas karbon, perusahaan sudah memberikan

informasi non keuangan secara transparan kepada investor dan masyarakat, sehingga nantinya para investor mengetahui estimasi biaya yang mungkin dikenakan kepada perusahaan akibat dari emisi gas karbon yang dihasilkan (Matsumura, dkk, 2016). Dengan kata lain, pengungkapan emisi gas karbon bisa dikatakan sebagai satu kabar baik untuk para investor, karena perusahaan sudah dapat menunjukkan bahwa risiko yang mungkin terjadi apabila menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut rendah (Daromes, dkk, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ukuran entitas sebagai variabel pemoderasi karena belum ada penelitian terdahulu yang relevan yang menggunakan variabel pemoderasi tersebut untuk memoderasi pengaruh pengungkapan emisi gas karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Ukuran entitas digunakan sebagai pemoderasi karena semakin besar ukuran perusahaan, maka manajemen perusahaan cenderung ingin melakukan pelaporan pengungkapan emisi gas karbon yang berkualitas. Hal ini dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dan memberikan gambaran kepada para investor untuk memberikan keputusan terkait keberlanjutan perusahaan yang tercermin dari nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini akan menguji apakah pengungkapan emisi gas karbon yang dilakukan oleh perusahaan dan kinerja lingkungan perusahaan dengan ukuran entitas yang lebih besar akan dapat lebih memberikan pengaruh atau memperkuat pengaruh keputusan investor dalam melakukan investasi, yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan daripada perusahaan dengan ukuran entitas yang lebih kecil. Hal ini tentu saja dapat terjadi meskipun perusahaan dengan ukuran entitas yang besar sudah melakukan pengungkapan emisi gas karbon, dengan ini perusahaan tersebut sudah menunjukkan bahwa



meksipun perusahaan ikut dalam pencemaran lingkungan, akan tetapi perusahaan juga sudah melakukan upaya untuk bertanggung jawab meminimalkan emisi gas karbon melalui berbagai bentuk mitigasi perubahan iklim yang mereka lakukan.

Oleh karena itu, ukuran entitas diharapkan dapat memperkuat pengaruh dari pengungkapan emisi gas karbon dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data *annual report* dan data *sustainable report* tahun terbaru yaitu dari tahun 2014-2018. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang termasuk ke dalam kategori industri yang intensif dalam menghasilkan gas karbon (Jannah,2014).

Penelitian ini dilakukan karena pertama, hasil dari penelitian terdahulu yang relevan belum menemukan kekonsistenan hasil atau masih kontradiktif. Kedua, belum adanya variabel moderasi “ukuran entitas” dalam penelitian sebelumnya. Anggraeni (2015) di dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan emisi gas karbon memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan Simanullang (2015) di dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengungkapan emisi gas karbon berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dengan hasil yang sama juga dikemukakan oleh Salsabilla (2019) yang menyebutkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Puteri (2017) yang memiliki pendapat lain bahwa pelaporan pengungkapan emisi gas karbon merupakan *bad news* bagi perusahaan, ini berarti pengungkapan emisi gas karbon memiliki pengaruh yang

negatif terhadap nilai perusahaan. Dianyuni (2015) menyatakan bahwa emisi gas rumah kaca berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi kinerja lingkungan tidak memengaruhi nilai perusahaan. Berbeda dengan Dianyuni, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Mutia (2018) menyebutkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya belum menemukan kekonsistenan hasil, sehingga hal tersebut melatarbelakangi penelitian ini menggunakan ukuran entitas sebagai variabel moderasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, sehingga nantinya penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik dan menemukan hasil yang lebih konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Motivasi utama penelitian ini adalah, karena masih banyaknya perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang belum mengungkapkan laporan emisi gas karbon serta kinerja lingkungannya. Meskipun di Indonesia, pengungkapan emisi gas karbon masih bersifat *voluntary* atau sukarela, namun pengungkapan ini merupakan hal yang penting. Melalui pengungkapan emisi gas karbon dan pelaporan kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini senantiasa dapat menarik minat investor atau pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang sudah memberikan informasi berupa kabar baik tentang kondisi lingkungan hidup di sekitar perusahaan. Meskipun pengungkapan ini bersifat sukarela atau tidak diharuskan, tetapi hal ini dapat memberikan pengaruh yang baik terutama bagi reliabilitas perusahaan. Hal ini juga dapat

mengurangi terjadinya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak luar seperti calon investor.

Motivasi penelitian selanjutnya adalah karena hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan masih kontradiktif atau hasil penelitiannya masih belum konsisten. Kedua, dalam penelitian yang dilakukan oleh Salsabilla (2019), penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian, dan menggunakan variabel moderasi untuk memperkuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, disini peneliti memilih “ukuran entitas” sebagai variabel moderasi untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel *carbon emission disclosure*, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang menguji pengaruh ukuran entitas diantaranya dilakukan oleh Sulistiono (2010). Variabel *size* atau ukuran entitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan ukuran entitas dalam membeli saham. Ukuran entitas dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. sehingga nantinya hasil yang diperoleh lebih akurat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan motivasi penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Entitas sebagai Variabel Moderasi.**”

## 1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya faktor yang menyebabkan meningkatnya emisi gas karbon dan kurangnya perhatian perusahaan sebagai penyumbang emisi gas karbon dalam kegiatan operasionalnya.
2. Masih banyak perusahaan-perusahaan besar yang belum mengungkapkan laporan keberlanjutan pada laporan tahunannya.

### 1.3 PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *carbon emission disclosure* dan kinerja lingkungan.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.
3. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran entitas.
4. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

### 1.4 RUMUSAN MASALAH

Rumusan Masalah yang terkandung dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Apakah ukuran entitas dapat memperkuat pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan ?

4. Apakah ukuran entitas dapat memperkuat pengaruh kinerja lingkungan terhadap Nilai Perusahaan ?

### 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang terkandung dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel Ukuran Entitas dalam mempengaruhi hubungan *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel Ukuran Entitas dalam mempengaruhi hubungan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

### 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai tambahan literatur dan dapat digunakan sebagai rujukan wacana maupun pembanding bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik dan tema yang relevan dengan penelitian ini tentang pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan

Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Entitas sebagai Variabel Moderasi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan atau memperkuat pengetahuan maupun teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori keagenan dengan menggunakan variabel *carbon emission disclosure* (X1), kinerja lingkungan (X2), nilai perusahaan (Y), dan ukuran entitas (Z). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai teori-teori tersebut untuk menunjang penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemangku kepentingan yaitu para pemegang saham atau investor dan calon investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan diharapkan dapat membantu memprediksi keberlanjutan hidup perusahaan melalui pengungkapan laporan emisi gas karbon dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian dan pengetahuan lebih banyak dan lebih baik dalam melakukan pengungkapan emisi gas karbon dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan sebagai bentuk rasa peduli perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan sekaligus sebagai usaha dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor.